

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Di penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumberdata dalam penelitian ini adalah datasekunder, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosof *positivisme*, digunakan guna mempelajari populasi atau sample tertentu, prosedur pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik juga menghasilkan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019-2021. Perusahaan ritel adalah jenis perusahaan yang berfokus pada penjualan produk atau jasa secara langsung ke para konsumen yang terakhir melalui outlet ritel. Perusahaan ritel dapat memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran, mulai dari toko-toko kecil hingga jaringan ritel besar dengan ribuan outlet di seluruh dunia.

Perusahaan ritel adalah jenis bisnis yang berfokus pada penjualan produk kepada konsumen akhir. Mereka menyediakan berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh konsumen sehari-hari. Berikut adalah beberapa jenis produk konsumen yang biasanya dijual oleh perusahaan ritel:

1. Makanan: Perusahaan ritel menjual berbagai jenis makanan, baik segar maupun olahan. Ini termasuk produk-produk seperti buah-buahan, sayuran, daging, ikan, susu, roti, sereal, makanan beku, makanan kaleng, camilan, minuman, dan sebagainya.
2. Pakaian: Pakaian merupakan salah satu produk utama yang dijual oleh perusahaan ritel. Mereka menawarkan berbagai macam pakaian, seperti

pakaian wanita, pria, dan anak-anak, termasuk atasan, bawahan, gaun, pakaian dalam, aksesoris, sepatu, dan produk tekstil lainnya.

3. Elektronik: Perusahaan ritel juga menjual produk elektronik, seperti telepon pintar (smartphone), televisi, komputer, laptop, kamera, perangkat audio, perangkat rumah tangga cerdas, peralatan dapur, alat kebugaran, dan produk elektronik lainnya.
4. Kosmetik: Produk kosmetik dan perawatan diri juga umumnya tersedia di perusahaan ritel. Ini meliputi produk-produk seperti makeup, perawatan kulit, perawatan rambut, produk mandi, wewangian, perawatan kuku, dan perlengkapan kecantikan lainnya.
5. Perhiasan: Beberapa perusahaan ritel juga menawarkan perhiasan, seperti cincin, kalung, gelang, anting-anting, jam tangan, dan aksesoris perhiasan lainnya. Perhiasan ini bisa terbuat dari berbagai macam bahan dan memiliki berbagai gaya dan desain.

Selain itu, perusahaan ritel juga dapat menjual produk-produk seperti peralatan rumah tangga, peralatan olahraga, mainan, peralatan kantor, peralatan taman, peralatan hobi, buku, barang-barang dekorasi, dan banyak lagi, tergantung pada jenis ritel yang mereka jalankan.

Perusahaan ritel dapat memiliki toko fisik di pusat perbelanjaan, jalan utama, atau wilayah lain yang ramai. Selain itu, dalam era digital ini, banyak perusahaan ritel juga memiliki kehadiran online melalui platform e-commerce mereka sendiri atau melalui pasar online yang sudah ada.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut peneliti Ridha(2017), Definisi Operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang tengah diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstract dijadikan suatu yang operasional sehingga bisa memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah efek yang di prediksi bervariasi setelah perubahan variabel independen. Secara umum, itu adalah kondisi yang ingin diungkapkan dan jelaskan. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang di anggap menyebabkan munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019).

### 3.3.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2019), menyebutkan jika variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun dan bisa dimantapkan oleh para peneliti agar di pelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulan itu. Dua macam variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas

- Sugiyono (2019), mengemukakan juga bahwa variabel bebas itu seringkali disebut variabel Stimulus, atau Prediktor. Variabel ini adalah yang mempengaruhi atau sebagai penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, maka yang menjadi variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini yaitu: "*Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*"

#### 2. Variabel Terikat

Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa dalam variabel terikat juga seringkali diklaim variabel hasil, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat artinya variabel yang terpengaruhi atau yang menjadi dampak sebab adanya dari variabel bebas, jadi yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*

### 3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2019), variabel penelitian pada dasarnya adalah operasional yang merupakan suatu konsep yang dapat diukur atau dicapai dengan melihat

dimensi perilaku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur.

1. Variabel Dependen

*Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) memberikan rancangan seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari aktiva yang digunakan sebagai proksi keuntungan perusahaan yang merupakan ukuran perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio pengembalian atas aset *Return on Asset* (Suyono, 2021).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a) *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* (TATO) rasio aktivitas yang memberikan rancangan seberapa baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. *Total Assets Turnover* merupakan alat untuk mengukur total aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan penjualan. Semakin naik TATO perusahaan, maka perusahaan maksimal dalam menggunakan aset perusahaan secara efisien, dan dapat meningkatkan penjualan (Wahyuni dan Suryakusuma, 2018).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) ini merupakan rasio alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam upaya membayar kewajiban jangka pendek dan dihitung dengan

cara membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini termasuk ke dalam salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo (Violandari, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan pengukuran rasio utang terhadap modal dengan menggambarkan sebuah rasio keuangan yang dapat membandingkan nilai jumlah utang perusahaan dengan modal miliknya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang berfungsi mengetahui proporsi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap ekuitasnya (Arsita, 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019), menyatakan populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan ritel yang sudah terdaftar di BEI dalam padasektor ritel yang berjumlah 36 perusahaan di mana jumlah pengambilan sampel yang akan

digunakan menggunakan teknik *purposivesampling* yang memenuhi kriteria konsistensi selama tahun 2019-2021.

Sugiyono (2019), menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposivesampling*. *Purposivesampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang peneliti akan pakai, serta sampel di pilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar di peroleh sampel yang representatif. Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposivesampling* dalam penelitian ini, yaitu perusahaan ritel yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	6 November 2007
2.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Desember 2007
3.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	3 Juli 2013
4.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
5.	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	10 Juli 2012
6.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	9 Oktober 1989
7.	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	5 Juli 2018
8.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	10 November 2004
9.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	26 Oktober 2015
10.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24 Juli 1996
11.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21 Juli 1992
12.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12 Januari 2012
13.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	14 April 2009

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

### 3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dipenelitian ini menggunakan data sekunder berupa analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis inferensial yang disebutkan dalam jurnal penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018), menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau abnormal. Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tak berdistribusi normal

Widarjono (2018) menyatakan nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih rendah daripada nilai signifikan (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya data tak memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, probabilitas *Jarque-Bera* lebih tinggi

daripada signifikan(0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya data mempunyai distribusi normal.

### 3.6.3 Uji Pemilihan Model

Peneliti Widarjono(2018), menyatakan pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola datapanel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. *ChowTest* digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan *commomeffect* atau *fixedeffect* dengan melihat nilai probabilitasnya. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *CommonEffect*

$H_a$  : *FixedEffect*

Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *commoneffect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixedeffect*.

2. *HausmanTest* dilakukan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan *fixedeffect* atau *randomeffect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *RandomEffect*

$H_a$  : *FixedEffect*

Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *randomeffect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan *fixedeffect*.

3. *Lagrange Multiplier (LM)* merupakan uji guna mengetahui apakah model *randomeffect* atau model *commoneffect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *RandomEffect* ini dikembangkan oleh *BreuschPagan*. Metode *BreuschPagan* untuk uji signifikansi *randomeffect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chisquares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independent. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *CommonEffect*

$H_a$  : *CandomEffect*

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *randomeffect* dari pada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chisquares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *commoneffect* bukan model *random effect*.

### 3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Basuki (2021), mengungkapkan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 3.6.4.1 Model Common Effects

*CommonEffects* adalah pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antarindividu sama dalam berbagai kurun waktu. Menurut Putri dan Lawita (2019), pada model tersebut tak diperhatikan dimensi waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *OrdinaryLeastSquare*. Model ini hanya mengkombinasikan data *timeseries* dan *crosssection* dalam bentuk pool,

mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

X : Variabel Independen

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Error Terms*

t : Periode Waktu/Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

Dimana i menunjukkan *crosssection* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil, proses estimasi secara terpisah untuk tiap unit *crosssection* dapat dilakukan.

#### 3.6.4.2 Model Fixed Effects

*Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Menurut Putri dan Lawita (2019), sesungguhnya metode ini adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy* variabel sebagai variabel bebas. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap merupakan parameter yang tak diketahui akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_i + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y :VariabelDependen
- $\alpha$  :Konstanta
- X :VariabelIndependen
- $\beta$  :KoefisienRegresi
- $\varepsilon$  :ErrorTerms
- t :PeriodeWaktu/Tahun
- i :Cross Section(Individu)

Teknik diatas seperti itu dikatakan juga *LeastSquareDummyVariabel(LSDV)*. Selain ditrapkan untukefek tiap individual, LSDV ini jua dapatmengakomodasi efekwaktu yang besift sistemik. Ini dapat dilakukn melalupenambahan variabeldummy waktu didalam modeel.

#### 3.6.4.2 Model Random Effects.

Model *RandomEffects* beda dengan *FixedEffects*, hasil spesifik dari masingmasing individu diperlakukn sebagai komponerror yang bersifatacak dan tak berkorelasi dengan variabelpenjelas yang teramati,model seperti ini dinamakaan *RandomEffectsModel*. Menurut Putri dan Lawita (2019), dalm *ModelFixedEffect* mmasukkan tiruan bertujuan mewakilkan kekurangpahaman kita tentng model yangsebenarnya. Namun mmbawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan(*degree of freedom*)sehingga akhirnya mengurangi efesiensi parameter. Solusimasalah tersebt dapat digunakanvariabel gangguan(*eror term*) yang dikenl dengan *RandomEffectModel* inisering disebut jugadengan *ErrorComponentModel*. Dengan begitu, persamaan model *RandomEffects* dapat dikatakan sebagaiberikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \cdot \beta + \varepsilon_{it}, \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

Y :VariabelDependen  
 $\alpha$  :Konstanta  
X :VariabelIndependen  
 $\beta$  :KoefisienRegresi  
 $\varepsilon$  :Errorerms  
i :CrossSection(Individu)  
t :PeriodeWaktu/Tahun  
 $u_i$  :ErrorComponent crosssection  
 $v_t$  :ErrorComponent timeseries  
 $w_{it}$  :ErrorComponent combinations

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Deteminasi ( $R^2$ )

Peneliti Ghozali (2018), mengungkapkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang kecil bermakna kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.7.2 Uji F

Ghozali (2018), menyatakan Uji F menjelaskan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penentuan hipotesis, sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai  $\text{sig} > 0.05$ . artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $\text{sig} < 0.05$ . artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji T

Uji T dipakai guna mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang ini pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2018). Penentuan hipotesis, sebagai berikut:

1.  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak jika  $\text{point sig} > 0.05$ . Maknanya variabel independen secara parsial tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima jika  $\text{point sig} < 0.05$ . Maknanya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

